

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SDN MANGUNSARI 01**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh :
DWI WURYANDARI
Q100160192**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SD NEGERI MANGUNSARI 01**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH

DWI WURYANDARI

Q 100160192

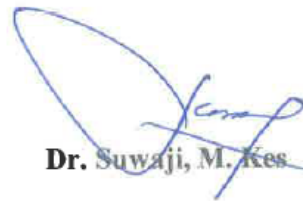
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Sabar Narimo, M. M, M. Pd

Pembimbing II



Dr. Suwaji, M. Kes

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBERDAYAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SD NEGERI MANGUNSARI 01

OLEH
DWI WURYANDARI
Q 100160192

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 12 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Dr. Sabar Narimo, M. M, M. Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Suwaji, M. Kes**
(anggota 1 Dewan Penguji)
3. **Prof. Dr. Utama, M. Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)


.....

.....

.....



Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumarjoko, M. Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 November 2018

Penulis



DWI WURYANDARI

Q 100 160 192

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN MANGUNSARI 01

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru-guru SDN Mangunsari 01, mendeskripsikan pemberdayaan kompetensi pedagogik guru di SDN Mangunsari 01, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah dalam pemberdayaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologis. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan narasumber, observasi dilakukan secara langsung, terfokus, selektif serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru SDN Mangunsari 01 optimal pada aspek menguasai karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik dan perlu dioptimalkan pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, evaluasi dan penilaian. (2) Pemberdayaan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan penyusunan PTK (3) Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan kompetensi pedagogik guru adalah keterbatasan dana, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK dan sarana prasarana

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, pemberdayaan

Abstract

The purpose of this study is to describe the pedagogic competence of the teachers of SDN Mangunsari 01, describing the empowerment of teacher pedagogical competencies at SDN Mangunsari 01, and describing the obstacles faced by schools in empowering teacher pedagogical competencies This study uses qualitative methods with phenomenological research designs. Data obtained from the results of direct interviews with speakers, observations carried out directly, focused, selective and documentation. Data analysis techniques are carried out with interactive analysis models The results of this study showed that (1) teacher's pedagogical competence of SDN Mangunsari 01 is optimal on aspects of mastering the characteristics of students, curriculum development, development of student potential and some part need to be optimized in the aspects of mastering learning theory and the principles of educational learning, educational learning, communication with students, evaluation and assessment. (2) Empowerment of teacher pedagogical competencies is carried out by compiling the PTK preparation. (3) the problem faced in empowering teacher pedagogical competencies are limited funds, lack of teacher's ability to operate TIK and facilities

Keywords: pedagogical competence, empowerment

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah pemuliaan kemanusiaan manusia. Pendidikan tersebut dapat terwujud oleh guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik guru serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Prayitno, 2009)

Tujuan pendidikan nasional adalah muara dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan di semua jenjang. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 23 tahun 2003, pasal 3)

Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, sehingga dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana seharusnya dalam mendidik seorang anak/peserta didik. Guru bukan hanya sekedar terampil menyampaikan materi namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak, potensi serta mengembangkan dan mempertajam hati nurani anak (Rifma, 2016)

Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sedikit guru yang kurang memahami strategi pembelajaran, pembelajaran tidak berkembang akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna. Kondisi tersebut tercermin dari nilai UKG SD tahun 2015 di Kota Salatiga untuk rata-rata nilai kompetensi pedagogik kelas bawah adalah 58,65 sedang untuk kelas atas 60,13. Guru-guru yang mendapat nilai UKG jauh dibawah standar kompetensi minimal sebagian besar adalah guru-guru dengan usia diatas 40 tahun meskipun tidak menutup kemungkinan terdapat juga guru dengan usia dibawah 40 tahun yang mendapat nilai UKG dibawah standar kompetensi minimal.

Hal tersebut ternyata tidak terjadi pada UKG guru-guru di SDN Mangunsari 01. Meskipun usianya tidak muda lagi dari 10 guru hanya 3 guru yang memperoleh nilai dibawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan pemerintah pada kompetensi pedagogiknya. Fenomena tersebut menarik perhatian

penulis untuk mengetahui lebih dalam upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru SDN Mangunsari 01, mendeskripsikan pemberdayaan kompetensi pedagogik guru SDN Mangunsari 01, serta mendeskripsikan kendala dalam pemberdayaan kompetensi guru di SDN Mangunsari 01.

2. METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data (Sutama, 2016:64). Berdasarkan fokus penelitian, maka desain penelitian yang tepat adalah fenomenologis. Pendekatan ini menurut Sumardjoko (2015) digunakan untuk memahami makna berbagai peristiwa dan interaksi manusia dalam situasi khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data kualitatif menurut Sukmadinata (2005) dalam Sutama dapat dilakukan melalui (1) observasi secara terus menerus, (2) triangulasi sumber, metode dan peneliti lain, (3) pengecekan anggota (member check), diskusi teman sejawat dan pengecekan referensi. Penelitian kualitatif guna memperoleh validitas data, triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan metode Patton dalam Moleong, (2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan data dan fakta tentang kompetensi pedagogik guru SDN Mangunsari 01, upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

3.1 Kompetensi pedagogik guru SDN Mangunsari 01

Kompetensi pedagogik guru meliputi 7 aspek yaitu: Menguasai karakteristik peserta didik. Mamahami karakteritik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Peserta didik juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dari segi minat, bakat, motivasi, daya serap mengikuti pembelajaran, tingkat perkembangan, tingkat intelegensi, dan memiliki perkembangan sosial tersendiri.

Hal ini terlihat pada guru-guru SDN Mangunsari 01 dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mengatasi kelemahannya.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran keberhasilannya ditentukan oleh penerapan metode pendidikan. Metode pendidikan yang masih bersifat konvensional, tanpa menggunakan dialog, pewarisan pengetahuan akan menyebabkan ketidakberhasilan dalam pendidikan. Sehubungan dengan hal itu maka kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai adalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik. Dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat guru SDN Mangunsari 01 kurang memperhatikan jika ada peserta didik yang belum menguasai materi. Padahal hal itu digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk menyusun perencanaan pada pertemuan berikutnya. Namun dalam merencanakan pembelajaran guru memperhatikan tahap perkembangan siswa, sehingga metode yang digunakan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Pengembangan kurikulum. Penelitian yang dilakukan oleh Arafah dan Sihes (2005) bahwa sebuah perencanaan pembelajaran yang baik akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Perencanaan pembelajaran harus bersifat kontekstual. Hal ini berarti bahwa ketika guru menyusun RPP harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kurikulum memberikan ruang untuk kearifan lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru SDN Mangunsari 01 melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan pembelajaran. Guru merancang pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada, memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar. RPP yang ada bukan copy paste dari KKG yang pembuatannya disusun bersama-sama melainkan guru menyusun sendiri. Selain penggunaan media pembelajaran suasana belajar yang kondusif dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan guru melakukan beberapa cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman yaitu dengan menjaga kebersihan kelas, mengganti posisi/kursi duduk.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Pembelajaran yang mendidik terlaksana apabila guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru menjumpai kesalahan peserta didik, guru melakukan pendekatan-pendekatan khusus dengan memberikan bimbingan atau arahan agar siswa mengetahui kesalahannya. Dalam pembelajaran yang mendidik komunikasi dua arah atau dialogis mutlak dibutuhkan. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, praktik dan berinteraksi dengan peserta didik lain.

Memahami dan mengembangkan potensi. Penelitian Syahrudin, dkk (2013) salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan potensinya. Temuan pada penelitian ini menunjukkan pengembangan potensi yang dilakukan di SDN Mangunsari 01 yaitu dengan adanya ekstrakurikuler diantaranya drumband, tari, lukis, dan rebana. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik harus dilakukan juga ketika pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga peserta didik yang mempunyai potensi berbicara dan dan berpikir kritis akan semakin tereksplor kemampuannya.

Komunikasi dengan peserta didik. Berkomunikasi dengan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung merupakan suatu hal yang tidak mudah. Guru bukan hanya mampu menggunakan pertanyaan tersebut untuk mengetahui pemahaman peserta didik namun harus mampu menjaga partisipasi siswa termasuk memberikan pertanyaan terbuka sehingga memaksa siswa untuk menjawab dengan gagasan dan pengetahuan mereka. Saud (2012) menyebutkan tujuan pertanyaan yang diajukan kepada siswa yaitu untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibahas, memusatkan perhatian siswa, mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi, melatih siswa mengemukakan pendapat, mengukur hasil belajar. Temuan dalam

penelitian ini sebagian besar guru dalam memberikan dan menanggapi pertanyaan dengan tehnik yang baik, namun masih terdapat juga guru yang mengulang-ulang pertanyaan kepada siswa yang tidak mampu menjawab sehingga siswa menjadi rendah diri, membiarkan siswa menjawab pertanyaan secara serentak sehingga guru tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.

Penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum mengajar guru harus menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jenis dan teknn penilaian yang digunakanpun harus bervariasi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Mangunsari 01 dalam bentuk penilaian harian yang dilakukan setelah satu sub tema selesai dilaksanakan dengan waktu pelaksanaan yang telah disepakati bersama dengan peserta didik, penilaian tengah semester, dan juga penilaian akhir semester. Setelah melakukan evaluasi maka langkah selanjutnya adalah analaisis hasil penilaian/evaluasi untuk mengidentifikasi kompetensi yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remidi dan pengayaan.

3.2 Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru

Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru meliputi pembuatan PTK oleh beberapa guru, melaksanakan *lesson study*, supervisi dan mengikuti kegiatan KKG, serta mengikuti workshop dan seminar. Dalam penelitiannya Sukanti (2008) menerangkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah dengan penelitian tindakan kelas. Sehingga jika pelaksanaannya secara sistematis akan meningkatkan kompetensinya, namun tentunya tidak semua kompetensi dapat ditingkatkan tetapi hanya sub kompetensi saja diantaranya memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik, menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik, pengembangn kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dalam pembelajaran, merancang pembelajaran yang mendidik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara

berkelanjutan, menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Salah satu PTK yang disusun guru SDN Mangunsari berjudul “Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbantuan Kuis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Penampakan Alam bagi Siswa Kelas III SD Mangunsari 1 Salatiga Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015”. PTK yang disusun tersebut bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar semata, melainkan melainkan secara khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi. Demikian pula PTK yang disusun oleh Suryati dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Seri dan Paralel Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Berbantuan VCD Pembelajarann Siswa Kelas V SDN Mangunsari 01 Salatiga Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015”, di dalamnya dijelaskan bahwa tujuan khusus PTKnya adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan penting.

Sebelum menyusun PTK terlihat metode yang digunakan ketika mengajar adalah metode konvensional yaitu ceramah. Dengan penyusunan PTK tersebut guru mengetahui teknik-teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa. Siswa terlibat aktif dalam belajar, sehingga semangat belajarnya meningkat. Pembelajaran yang terjadi tidak hanya berpusat pada guru namun guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan penyusunan PTK tersebut guru mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik dengan melaksanakan aktivitas belajar yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman ketika belajar, aktivitas pembelajaran yang dilakukan menjadi bervariasi sehingga mampu mempertahankan perhatian siswa, kemudian guru juga memberikan banyak

kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Bahkan beberapa siswa yang semula masih malu-malu terlihat mulai berani menyampaikan pendapatnya dan berani bertanya.

Ketika guru mengajar dengan metode ceramah komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru. Dengan penyusunan PTK tersebut guru mampu membangun komunikasi dengan siswa. Guru menanggapi pertanyaan siswa tanpa memermalukannya. Daryanto (2013) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru erat kaitannya dengan kinerja guru. Hal ini dikarenakan penguasaan kompetensi pedagogik terlihat dari pemahaman guru terhadap kebutuhan apa saja yang harus dimiliki dalam mengajar, sehingga ketika mengajar guru akan berusaha menampilkan cara mengajar yang baik. Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diketahui melalui penilaian dan evaluasi. Evaluasi setelah pembelajaran perlu dilakukan. Dalam jurnalnya Jabbarifar (2009) menyatakan bahwa dengan evaluasi dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan siswa. bagi guru sendiri dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya. Hasil evaluasi pembelajarannya dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang berarti bahwa kompetensi pedagogik guru telah mengalami peningkatan.

Peningkatan kompetensi tersebut terlihat pula dengan dipercayainya SDN Mangunsari 01 menjadi sekolah tunjukkan dan salah satu guru dipercaya menjadi guru pamong PPL dalam program PPG yang diselenggarakan di salah satu universitas swasta di Salatiga yaitu UKSW. Dasar dari penunjukan tersebut adalah SDN Mangunsari merupakan sekolah negeri dengan nilai akreditasi A, mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap, serta merupakan sekolah inti di Gugus Diponegoro. Sedangkan salah satu guru yang menjadi guru pamong adalah guru dengan nilai UKG di atas 75.

3.3 Kendala yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Saryati (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru harus dilakukan dan didukung oleh semua pihak, baik

dari guru maupun kepala sekolah. Upaya dari guru dengan mengikuti KKG, mengikuti kursus kependidikan. Upaya dari kepala sekolah dengan mengadakan loka karya, penataran guru, memotivasi guru membuat karya tulis ilmiah dan PTK, memberikan reward, mengadakan supervisi.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan keterbatasan sekolah untuk mengadakan lokakarya, penataran guru, dan memberikan reward. Hal ini dikarenakan sekolah milik pemerintah ini memiliki keterbatasan pula dalam hal pembiayaan. Kita ketahui bersama bahwa untuk biaya operasional sekolah ditanggung dengan BOS dimana penggunaan dana BOS sangat ketat pengawasannya.

Kemajuan zaman abad 21 tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru. Siswa yang ada sekarang adalah siswa era digital yang sudah sedemikian maju dalam iklim digital sementara guru-guru yang ada masih berkatat pada tradisi tekstual. Hal ini terjadi pula di SDN Mangunsari 01, masih ada beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang belum menguasai penggunaan TIK. Sedangkan penerapan kurikulum 2013 ini banyak aplikasi yang menggunakan komputer terutama pada penyusunan laporan hasil belajar.

4. PENUTUP

Kompetensi pedagogik guru SDN Mangunsari 01 optimal pada aspek menguasai karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi peserta didik dan perlu dioptimalkan pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, evaluasi dan penilaian.

Pemberdayaan kompetensi pedagogik di SDN Mangunsari 01 dilakukan dengan penyusunan PTK. Kendala yang dihadapi sekolah untuk memberdayakan kompetensi pedagogik guru adalah keterbatasan penggunaan dana di sekolah negeri dan keterbatasan guru dalam pengoperasian TIK, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya adalah senioritas dan dana, budaya timur yang masih sangat menghormati orang yang lebih senior/tua menyebabkan kepala sekolah sungkan jika akan memberikan

masukannya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Usia yang tidak muda lagi menyebabkan beberapa guru kurang mahir dalam mengoperasikan komputer/TIK. Terkait dengan dana, bahwasannya sekolah milik pemerintah semua operasional sekolah dibiayai BOS sehingga sekolah hanya bisa mengagendakan kegiatan yang dibiayai oleh dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, H. Dan Sihes, A. J. B. 2015. Competencies For The Classroom Instructional Designer. *International Journal of Secondary Education*, Vol. 3, No. 2, pp. 16-20.
- Daryanto. 2013. *Strategi dan tahapan mengajar (bekal keterampilan dasar bagi guru)*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Moleong J, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta. Prenadamedia Grup.
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta.
- Saryati. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan, Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 669-831. Diakses Tanggal 19 Februari 2018.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukanti. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI, No. 1, 1-11. Diakses tanggal 24 Oktober 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*., Bandung: PT Rosda Karya.
- Sumardjoko, Bambang. (2015). *Diktat Perkuliahan Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutama. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.

Syahrudin, Ernawati, A., Ede, M. N., Rahman, M.A.B.A, Shes, A.J, &Daud, K.
2013. Teacher Pedagogical Competencein School-Based Management.
Journal of Education and Learning, Vol.7, No. 4, pp.213-218.